

# KEMAHIRAN MEMBACA BAHASA ARAB TINGKAT *MUTAQADDIMIN* SERTA METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARANNYA

Rappe<sup>1</sup>

Dosen Prodi PBA FTK UIN Alauddin Makassar

E-mail: [rappe@uin-alauddin.ac.id](mailto:rappe@uin-alauddin.ac.id)

Doi: [10.24252/saa.v8i2.17786](https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.17786)

## Abstrak

*This research discusses the methods and strategies of learning to read especially for mutaqaddimin. Mutaqaddimin is the level where students can already read well and fluently. In this level, the concept of learning focusses aspects of understanding the content of reading as well as the ability to explore it. Reading for mutaqaddimin is activity of learning that can be done independently. So, students can learn in inside or outside the classroom. In learning to read, students are asked to find the main ideas and supporting ideas of the reading. And then recounted it by using grammar or qawaid that student have known. The students must inform it by using their own language so others can understand it well. Every learning needs method and strategies for increasing students interest in studying. And also, make them easy to understand the material. In this case, a teacher have the right to choose a better method and strategies in studying including learning of read. In this research, there are some method and strategies that teacher can use in studying. This research obtain the data of method and strategies from some journals. Researcher read the jurnal well and deeply, then make categorization and choose some important information in order to put in this research.*

**Kata Kunci:** Tindak Tutur Ilokusi; Percakapan Nabi Musa as.; Surat Thaha

## PENDAHULUAN

Ditilik dari empat keterampilan dasar berbahasa, salah satu tujuan belajar bahasa Arab adalah siswa mampu dalam membaca dan memahami teks-teks Arab<sup>1</sup>. Membaca bukan hanya sekedar kegiatan menyuarakan gabungan huruf ataupun kata dengan tepat, melainkan membutuhkan pemahaman dan proses analisis dari apa yang dibaca.<sup>2</sup> Dua hal tersebut terapkan dalam pembelajaran membaca di sekolah atau instansi pendidikan lainnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan menekankan kemampuan membaca sebagai aspek dasar, dan memahami isi bacaan sebagai aspek lanjutan. Aspek dasar meliputi pengenalan huruf atau vokal dan unsur-unsur linguistik; pengenalan hubungan/korespondensi pada pola ejaan dan bunyi; serta kecepatan membaca bertaraf lambat.<sup>3</sup> Aspek ini biasanya diberikan kepada pemula/*mubtadiin*. Selain *mubtadiin*, dikenal pula istilah *mutawashshithin* dan

---

<sup>1</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. Keempat; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 57.

<sup>2</sup> Syaiful Gala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.134

<sup>3</sup> Dahniar, "Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan dengan Metode SAS Siswa Kela II SDN 2 Ogowele", *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, no. 8 (2013): h. 137.

*mutaqaddimin*, yang menerima pembelajaran aspek lanjutannya. Untuk siswa kategori *mutawashshithin*, pembelajaran dilakukan dengan melanjutkan materi aspek dasar, dan menerima materi aspek lanjutan. Taraf kecepatan membaca juga ditingkatkan sedikit lebih cepat dari *mubtadiin*. Adapun *mutaqaddimin*, siswa dituntut memahami isi bacaan serta mampu menyalurkan isi bacaan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Jenis bacaan untuk kategori ini biasanya berteks panjang, dan pembahasannya lebih spesifik.

Perbedaan konsep pembelajaran di setiap kategori berpengaruh pada metode dan strategi guru dalam mengajar. Metode dan strategi disusun berdasarkan tujuan pembelajaran baik di tingkat *mubtadiin*, *mutawashshithin*, maupun *mutaqaddimin*. Salah satu metode yang umum digunakan untuk *mubtadiin* adalah *qiraah jahriyyah* atau membaca nyaring. Membaca nyaring adalah membaca dengan mengfungsikan anggota bicara; lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi (suara)<sup>4</sup>.

Metode ini layak dan tepat digunakan karena siswa *mubtadiin* dituntut untuk melatih pengucapannya agar terbiasa dan tidak kaku dengan bacaan. Lalu apakah metode membaca nyaring bisa diterapkan selain untuk *mubtadiin*? Jawabannya adalah iya dengan syarat metode tersebut berperan sebagai metode penunjang yang dapat berkontribusi menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Sama halnya dengan metode, strategi merupakan langkah-langkah pembelajaran yang disusun sistematis oleh guru. Strategi juga perlu diselaraskan dengan metode agar semua komponen dalam pembelajaran mengacu pada tujuan yang sama. Pada tingkat *mubtadiin*, strategi pembelajaran lebih menekankan keaktifan guru daripada siswa sedangkan untuk tingkat *mutaqaddimin* adalah sebaliknya.

Pembelajaran membaca bagi *mutaqaddimin* berbeda dengan tingkat yang lain. Di tingkat ini, kegiatan pembelajaran menguji tiga hal yaitu kemampuan membaca siswa pada aspek dasar, daya analisis teks, dan kemampuan menyalin dan menyampaikan informasi dari isi bacaan. Berdasarkan hal tersebut, guru dituntut untuk selektif dalam memilih metode dan strategi yang digunakan. Menghindari kesalahan dalam menentukan metode atau strategi dapat dilakukan dengan memperdalam pengetahuan, teori, dan hal ihwal terkait pembelajaran membaca bagi *mutaqaddimin*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh beberapa fakta dan isu terkini terkait pembelajaran membaca sehingga diperoleh sebuah kesimpulan dan penjelasan naratif dengan fokus pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana hakikat pembelajaran membaca bahasa Arab bagi *mutaqaddimin*?
2. Apakah tujuan pembelajaran membaca bahasa Arab bagi *mutaqaddimin*?
3. Bagaimana metode pembelajaran membaca bahasa Arab bagi *mutaqaddimin*?
4. Bagaimana strategi pembelajaran membaca bahasa Arab bagi *mutaqaddimin*?

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau studi kepustakaan. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa data deskriptif melalui studi dokumen. Teknik tersebut dilakukan dengan mengkaji beberapa jurnal terkait topik penelitian. Di antara

<sup>4</sup> Sri Dahlia, “Urgensi Metode Qiraah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PTAl”, *Arabia* 5, no.1 (2013): h. 16.

beberapa jurnal yang menjadi rujukan yaitu jurnal Anwar Abd. Rahman dengan judul “Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, jurnal Ahmad Rathoni yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Qiraah* melalui Pendekatan Saintifik”, dan jurnal Kemas Abdul Hai dan Neldi Harianto yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran *Qiraah* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi.”. Selain ketiga jurnal tersebut, terdapat beberapa jurnal lainnya sebagai referensi penunjang dalam pengumpulan data.

Setelah data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data dengan cara reduksi data. Mula-mula data dianalisis lalu mengategorikannya berdasarkan pokok pembahasan, kemudian memilah dan memilih informasi yang dinilai paling penting untuk dicantumkan dalam hasil penelitian. Setelah itu, menyederhanakan teori yang didapatkan agar mudah dipahami oleh pembaca. Terakhir, data dijelaskan dalam bentuk narasi dengan memperlihatkan relevansi setiap pokok pembahasan sehingga pembaca bisa menarik kesimpulan umum terhadap hasil penelitian.

## PEMBAHASAN

### *Hakikat Pembelajaran Membaca Bahasa Arab bagi Mutaqaddimin*

Kata membaca dalam bahasa Arab sepadan dengan kata *qiraah* (قراءة) dan *muthalaah*<sup>5</sup> (مطالعة). *Qiraah* menekankan pada aspek kelancaran membaca yang meliputi ketepatan penyebutan *makharijul huruf*, pelafalan panjang pendek huruf dan harakatnya, serta kesesuaian intonasi dengan tanda baca. Melalui definisi tersebut perlu dipahami, bahwa membaca berkaitan dengan keterampilan dasar manusia yaitu berbahasa/berbicara yang keduanya sama-sama menghendaki penggunaan bahasa secara lisan dan didukung oleh pengucapan yang benar.

Adapun *muthalaah* adalah membaca yang menekankan aspek analisis dan pemahaman terhadap apa yang dibaca sebagaimana pendapat Finonchiaro dikutip oleh Henry, *reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material* (membaca adalah memetik atau memahami arti/makna yang terkandung di dalam bahan tertulis)<sup>6</sup>. Memahami berarti memperoleh informasi dari bacaan, dan mampu menghasilkan ide lalu menyampaikannya baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis/lisan. Sedangkan menganalisis isi bacaan berarti mampu menelaah susunan kalimat dan contoh-contoh kebahasaan seperti kaidah *nahwu-sharaf*, lalu mengikutinya dan mengembangkan kaidah tersebut dengan *uslub* yang benar.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa *qiraah* dan *muthalaah* adalah dua komponen yang harus ada dalam pembelajaran membaca. Idealnya, pembelajaran membaca dengan konsep *qiraah* diberikan bagi pemula/*mubtadiin* yakni orang-orang yang baru belajar

---

<sup>5</sup> “بناغمل” *Terjemahan dan Arti Indonesia ke Arab*. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/indonesia-ke-arab/> (31 Mei 2020).

<sup>6</sup> Anwar Abd. Rahman, “Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Diwan* 3, no. 2 (2017): h. 158.

<sup>7</sup> AH. Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf (Tata Bahasa) Praktis dan Aplikatif* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h.xi.

membaca dari dasar. Sedangkan *muthalaah* dapat diaplikasikan bagi orang-orang yang telah memiliki kemampuan *qiraah* yang baik, dan pengetahuan dasar tentang kaidah bahasa Arab yang memadai. Orang-orang ini disebut kalangan lanjutan/*mutaqaddimin*.

Bagi kalangan *mutaqaddimin*, kemampuan membaca teks Arab bergantung pada pemahaman terhadap *qawaid* atau gramatika yang meliputi ilmu *nahwu* (sintaksis) dan *sharaf* (morfologi). Kemampuan ini dapat mempengaruhi pembaca dalam memahami isi atau arti dari yang dibaca. Ditambah lagi, teks atau bacaan Arab untuk *mutaqaddimin* semestinya sudah tidak memakai *harakat*.<sup>8</sup> Oleh karena itu, pelajaran mengenai *qawaid* harus dipupuk dari tingkat *mubtadiin* lalu ke tingkat *mutawashshithin*.

Dalam pembelajaran membaca, unsur *qawaid* bukan berarti tidak diajarkan lagi kepada *mutaqaddimin*. Pelajaran *qawaid* diberikan dengan memperhatikan hukum-hukum sintaksis dan morfologi dalam teks kemudian mengeksplorasinya dalam bentuk kalimat bahkan paragraf yang disusun oleh *mutaqaddimin*. Melalui cara tersebut, tingkat pemahaman teks dan penguasaan *qawaid* bisa diketahui.

Idealnya, pembelajaran membaca bagi *mutaqaddimin* berorientasi untuk mengasah kembali kemampuan *qiraah* dengan format pembelajaran *muthala'ah*. Untuk mengukur kemampuan *qiraah*, terdapat beberapa kriteria menurut Nashir Abdul Ghali dan Abdul Hamid Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Asaa al Idad al Kutubu at Ta'limiyah li Ghairi an Nathiqin bi al Arabiyah* yaitu:

- a. Kesesuaian makharijul huruf dan dapat membedakannya.
- b. Menyesuaikan dengan kaidah makhraj.
- c. Memahami teks *qiraah* secara sempurna dan rinci.
- d. Menyampaikan harakat huruf 'ain dengan tepat.
- e. Mampu membedakan hamzah bersambung dengan hamzah terputus.
- f. Memelihara harakat yang panjang dan pendek.
- g. Menghindari terjadinya pergantian huruf yang mirip.
- h. Menghindari penambahan huruf.
- i. Menghindari penghapusan huruf.
- j. Memelihara wakaf yang sempurna yang berkaitan dengan teks *qiraah*.
- k. Menganalisa secara mendasar gagasan utama teks *qiraah*.
- l. Membedakan gagasan utama dan pendukung.
- m. Menghayati bacaan.
- n. Menganalisis dan mengkritisi.
- o. Menghilangkan keraguan dalam membaca.<sup>9</sup>

Bagi *mutaqaddimin*, membaca dengan cepat juga dapat diberikan latihan. Kecapatan membaca dapat dilihat dari banyaknya kata yang dibaca dalam setiap menit. Latihan membaca cepat bagi *mutaqaddimin* bertujuan untuk mengasah daya analisis terhadap teks ataupun bacaan dengan pemberian waktu yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan latihan

<sup>8</sup> Ahmad Rathoni, "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik", *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): h. 562

<sup>9</sup> Kemas Abdul Hai dan Neldi Harianto, "Efektivitas Pembelajaran *Qiraah* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi", *Jurnal Titian* 1, no. 2 (Desember 2017), h. 131.

dengan menerapkan teknik-teknik membaca efisien dan efektif. Menurut Nurhadi, membaca dengan cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Jadi, peningkatan kecepatan membaca itu harus diikuti pula oleh peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Berikut beberapa cara dalam mengukur kecepatan membaca menurut Nurhadi, yaitu:

- a. Tandailah di mana Anda mulai membaca (lebih mudah apabila dimulai dari judul bacaan).
- b. Baca teks tersebut dengan kecepatan yang menurut Anda memadai.
- c. Tandai tempat akhir membaca.
- d. Catat waktu mulai membaca.
- e. Catat waktu berakhirnya (jam, menit, detik).
- f. Hitung berapa waktu yang diperlukan (dalam detik).
- g. Hitung jumlah kata dalam teks yang dibaca (ingat, tanda-tanda baca ikut dihitung).
- h. Kalikan jumlah kata dengan bilangan 60. Hasil perkalian ini disebut jumlah total kata.
- i. Bagi hasil perkalian tersebut dengan jumlah waktu yang Anda perlukan untuk membaca tadi, maka hasilnya adalah jumlah kata per menit.

#### ***Tujuan Pembelajaran Membaca Bahasa Arab bagi Mutaqaddimin***

Sejatinya, tujuan utama pembelajaran membaca dalam bahasa Arab adalah mampu membaca teks Arab dengan fasih, menerjemahkannya, dan memahaminya dengan baik.

Adapun menurut Hasan Syahatah, tujuan umum yang hendak dicapai dalam pembelajaran membaca sebagai berikut:

- a. Memperkaya kosakata dengan metode yang menyenangkan.
- b. Menumbuh-kembangkan pola pikir siswa sehingga mereka mampu mengikuti alur berpikir seperti yang dikehendaki buku dan penulis.
- c. Membaca menjadi sarana efektif bagi siswa dalam menyerap dan Menyusun berbagai informasi.
- d. Membantu siswa mengembangkan pengalaman dan pemahaman baru dalam belajar.
- e. Sarana bertukar pikiran dan ide.
- f. Membaca sebagai media untuk membekali pengetahuan sosial serta melatih kemahiran belajar mandiri.<sup>10</sup>

Adapun tujuan khusus dari pembelajaran membaca dibagi menjadi tiga tingkatan sebagaimana yang dikutip dari Syaiful Musthofa, sebagai berikut:

- a. Tingkat pemula, meliputi: mengenali lambang-lambang/huruf dengan *makhraj* dan intonasi yang sesuai (termasuk tanda baca), mengenali kata dan kalimat, menemukan kata-kata kunci, dan memahami arti kata dan kalimat.
- b. Tingkat menengah, meliputi: menemukan ide pokok dan ide penunjang, memahami hubungan antar ide-ide, dan menceritakan kembali isi bacaan singkat (paragraph).
- c. Tingkat lanjut, menemukan ide pokok dan ide penunjang, menafsirkan isi bacaan, dan

---

<sup>10</sup> Rifqi Aulia Rahman, “Kemahiran Qiraah dan Konsiderasi Strategi Pembelajaran (Telaah Kritis atas Tahapan-Tahapan Pembelajar Bahasa Arab)”, *Lisanan Arabiya* 2, no. 1 (2018): h. 102

menafsirkan kembali berbagai jenis isi bacaan.<sup>11</sup>

Ditinjau dari tujuan khusus, pembelajaran membaca bagi *mutaqaddimin* mengedepankan tiga hal yaitu siswa membedakan ide pokok dan ide penunjang, memahami isi bacaan, dan menyampaikan ulang isi bacaan dengan bahasa sendiri.

Pada umumnya, pembelajaran membaca bagi *mutaqaddimin* menggunakan teks yang lebih panjang, bahasa yang kompleks, dan pembahasan yang mendalam. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk menemukan ide pokok dan ide penunjang dalam teks tersebut. Ide pokok merupakan gagasan utama sebuah wacana, sedangkan ide penunjang adalah kalimat-kalimat yang mendukung bunyi dari gagasan utama.<sup>12</sup>

Meskipun pengertian ini sudah familiar, tetapi siswa harus memperhatikan teks secara keseluruhan agar tidak melewatkan hal penting dalam wacana. Sebuah wacana terkadang memiliki ide pokok yang tersirat, dan untuk mengetahuinya diperlukan sebuah penafsiran setiap kalimat penyusunnya agar diperoleh sebuah kesimpulan.

Setelah mengetahui ide pokok dan ide penunjang, siswa menyampaikannya dalam bentuk lisan atau tulisan. Di tahap ini, *mutaqaddimin* mengaplikasikan segala teori atau gramatika yang dimilikinya dalam bentuk kalimat yang bisa dipahami oleh orang lain. Selain itu, siswa juga bisa menggunakan kaidah yang didapatkan dari teks seperti tata cara menyusun kalimat, penggunaan kosa kata yang baru, dan lain-lain. Cara ini dapat membantu siswa untuk memperoleh manfaat lebih banyak dari setiap teks yang dipelajari.

### ***Metode Pembelajaran Membaca Bahasa Arab bagi Mutaqaddimin***

Metode pembelajaran mencerminkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Bagi *mutaqaddimin*, tujuan utama dari pembelajaran membaca adalah siswa mampu menyampaikan ulang isi bacaan secara lisan atau tulisan dengan menggunakan bahasa sendiri. Sehingga pada level ini, metode pembelajaran membaca diarahkan pada kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan tersebut. Dalam pembelajaran membaca, metode dapat ditentukan dengan memperhatikan jenis-jenis atau cara membaca. Ditinjau dari segi aktivitas pembaca, membaca terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Membaca Nyaring/ *Qiraah Jahriyyah* (قراءة جهرية)

*Qiraah jahriyyah* adalah membaca dengan menyuarakan atau melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Tujuannya, agar siswa mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai sistem bunyi dalam bahasa Arab. Membaca jenis ini mengembangkan konsep *qiraah* (seperti yang dibahas sebelumnya) yang mana ketepatan pelafalan menjadi tolak ukur utama sehingga kegiatannya cocok diterapkan untuk siswa *mubtadiin*.<sup>13</sup> Kendati demikian, menerapkannya sebagai metode pada siswa lanjutan

---

<sup>11</sup> Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 164.

<sup>12</sup> Rendy Triandy, “Pembelajaran Mengidentifikasi Ide Pokok dalam Artikel dengan Metode Inquiry pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung” *Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Dacrah* 7, no. 2 (Juli 2017), h. 145.

<sup>13</sup> 13Suherman, “Pelajaran Membaca Bahasa Arab (Teori Menulis dan Teknik Pembelajaran Membaca)”, [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BAHASA\\_ARAB/19510508198003\\_1-A.\\_SUHERMAN/BAHAN\\_PEMBELAJARAN/PEMBELAJARAN\\_MEMBACA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/19510508198003_1-A._SUHERMAN/BAHAN_PEMBELAJARAN/PEMBELAJARAN_MEMBACA.pdf) (30 Mei 2020).

adalah hal yang relevan. Pasalnya, membaca dengan *jahr* dapat mengasah pelafalan siswa menjadi semakin fasih.

b. Membaca dalam Hati/ *Qiraah Shamitah* (قَتَمِ اصْ هَارِق)

Membaca dalam hati atau diam ialah membaca dengan cara memandang saja, tanpa bersuara, berdesah atau menggerakkan bibir. Kalimat yang tertulis diubah menjadi makna atau gagasan pada pikiran si pembaca. Tujuan membaca jenis ini adalah agar siswa menguasai isi bacaan, dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat.<sup>14</sup> Jadi, ketetapan pokok membaca diam yaitu penguasaan teks dan kecepatan membacanya. Secara praktik, membaca dalam hati banyak dilakukan oleh sebagian besar orang. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan akhir dari kegiatan membaca ialah memahami dan mendapatkan info dari teks yang dibaca.

Adapun dari segi bentuk bacaannya, membaca terbagi dua pula, yaitu:

a. Membaca Intensif/ *Qiraah Mukatstsafah* (قَتَمِ اصْ هَارِق)

*Qiraah mukatstsafah* adalah bacaan berupa materi ilmiah yang dapat menambah perbendaharaan *mufradat*, serta penguasaan *qawaid*.<sup>15</sup> Materi bacaan ini sedikit lebih tinggi dari kemampuan siswa karena mayoritas teksnya tersusun dari *mufradat* dan *qawaid* yang belum diajarkan kepada siswa. Selain itu, perhatian guru dan siswa betul-betul difokuskan pada materi bacaan. Di dalam kelas, guru berupaya mengembangkan kemampuan siswa memahami teks secara rinci, membaca dengan suara nyaring, menguasai pelafalan masing-masing bunyi, dan memahami makna serta ungkapan. Oleh karena itu, membaca intensif berada pada otoritas siswa, yaitu memilih buku-buku bahasa Arab yang akan dipelajari atau menjadi bahan diskusi sehingga mereka percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dan menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>16</sup>

b. Membaca Ekstensif/ *Qiraah Muwassa'ah* (قَتَمِ اصْ هَارِق)

*Qiraah al-Muwassa'ah* adalah bacaan yang materinya lebih luas sehingga berfungsi sebagai penyempurna dan pelengkap membaca intensif. Namun secara umum, bacaannya berbentuk kisah yang panjang dan juga pendek. Membaca ekstensif dapat dilakukan di luar jam pelajaran, dan atas intruksi guru, lalu mendiskusikan ide-ide utama dalam jam pelajaran untuk mendalami pemahaman atas teks tersebut. Tujuan utama membaca ekstensif adalah memotivasi siswa serta membangkitkan semangat dari apa yang telah dipelajari, baik dari segi kosakata maupun kalimat yang diajarkan ketika membaca intensif.<sup>17</sup> Dari tujuan ini, dapat dipahami bahwa membaca ekstensif lebih komprehensif, membutuhkan ketelitian serta tenaga ekstra dalam mengkaji nuansa teks bacaan yang disajikan.

Menurut tujuan khusus bagi pembaca, tentu membaca memiliki beragam jenis, dua diantaranya dapat dijadikan sebagai metode.

<sup>14</sup> 14Sri Dahlia, "Urgensi Metode Qiraah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PTAI", *Arabia* 5, no.1 (2013): h. 16.

<sup>15</sup> Accep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.61

<sup>16</sup> 16Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan dkk, *Durus al-Daurati al-Tadribiyah Li Muallimi al-Lughati al-Arabiyyah*

<sup>17</sup> 17Ahmad Nurcholis, dkk. "Karakteristik dan Fungsi Qira'ah dalam Era Literasi Digital", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 2 (Desember 2019): 137.

a. Membaca Analitis/*Qiraah Tahliyyah* (تَبْلِيغٌ تَأْرِيحٌ)

Tujuan utama dari membaca analitis adalah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Selain itu, siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan oleh penulis. Siswa dilatih berpikir logis, mencari hubungan antara satu bagian kalimat dengan kalimat yang lain, serta menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan. Membaca analitis dapat dilakukan secara berkelompok atau individu.

b. Membaca Rekreatif/*Qiraah Tasliyyah* (تَبْلِيغٌ تَأْرِيحٌ)

Membaca rekreatif bukanlah untuk menambah jumlah kosakata, bukan untuk mengajarkan pola-pola baru, bukan pula untuk pemahaman teks bacaan secara rinci, tetapi untuk memberikan Latihan kepada para siswa membaca cepat serta menyenangkan. Tujuannya yang lebih jauh adalah untuk membina minat dan kecintaan siswa dalam membaca. Oleh karena itu, bahan bacaan yang menjadi pilihan hendaknya bacaan yang ringan dan dan populer serta sekiranya siswa tertarik dengan isi bacaannya, baik ditinjau dari segi isi maupun susunan bahasanya. Bahan bacaan yang digunakan dapat berupa cerita pendek atau novel yang telah dipermudah bahasanya sesuai dengan tingkat pemahaman siswa yang menjadi sasarannya. Membaca rekreatif biasanya dilakukan di luar kelas dengan cara guru meminta siswa untuk membaca buku tertentu, dan menetapkan waktu untuk menyerahkan laporan tertulis tentang buku yang telah dibacanya, sehingga semua kegiatan terekan dengan baik.

***Strategi Pembelajaran Membaca Bahasa Arab bagi Mutaqaddimin***

Strategi merupakan operasionalisasi metode berupa rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang akan diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, komponen-komponen tersebut harus terkait erat dengan bingkai umumnya yaitu metode.<sup>1818</sup>

Sebagaimana metode, strategi juga disusun untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi, guru dituntut mengaktifkan siswa dalam membaca dan mengasah analisis mereka terhadap kaidah dan pesan yang di dalam teks. Berikut contoh strategi pembelajaran membaca bagi *mutaqaddimin*

a. *Qiraah Muwajjahah* (قراءة مواجهة)

*Qiraah muwajjahah* adalah strategi pembelajaran yang ditujukan untuk mempelajari teks wacana dengan bantuan beberapa pertanyaan, bagan, ataupun skema. Strategi cocok diaplikasikan di luar kelas. Langkah-langkahnya:

- 1) Menentukan topik.
- 2) Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau mengisi bagan yang sudah disediakan.
- 3) Tugas siswa adalah mempelajari kisi-kisi pertanyaan tersebut.
- 4) Membahas pertanyaan dan ulasan.

b. *Mudzakarat al-Talamidz* (مذاكرة التلاميذ)

Strategi membaca ini bertujuan meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa untuk mencari tahu sendiri dengan mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi bacaan. Langkah-langkahnya:

<sup>18</sup> Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* (Malang: 2008), h. 4

- 1) Menentukan teks wacana, dan meminta siswa untuk mempelajarinya dan memberi tanda pada *mufradat* yang tidak dipahami dalam batas waktu yang telah ditentukan.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 3) *Mufradat* yang ditanyakan tidak langsung dijawab oleh guru, tetapi dilemparkan kepada siswa yang lain.
- 4) Memberi kesempatan lagi kepada siswa yang lain untuk bertanya.
- 5) Mengakhiri pembelajaran dengan memberi pertanyaan-pertanyaan seputar *mufradat* dan pemahaman siswa terkait wacana yang telah dipelajari.

c. *Akhziyat al-Nash* (أخذية النص)

Strategi membaca ini mendorong siswa untuk aktif belajar dan sekaligus mengajarkannya kepada siswa yang lain. Langkah-langkahnya:

- 1) Menentukan topik bacaan yang akan dipelajari.
- 2) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari masing-masing sub judul yang ada pada bacaan.
- 3) Meminta semua kelompok untuk mempersiapkan diri menjelaskan sub- sub bahasan tersebut kepada kelompok yang lain.
- 4) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang dipejari. Misalnya kelompok A ke B, B ke C, dan seterusnya.
- 5) Untuk mengecek daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.

d. *Talkhis Jama'I* (التلخيص الجماعي)

Strategi ini menuntut adanya kerja sam tim yang baik, sehingga dapat membantu siswa menjadi akrab dan saling berinteraksi dan bertukar gagasannya dalam memahami ide cerita. Langkah-langkahnya:

- 1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 2) Mahasiswa diberi teks yang dipelajari.
- 3) Meminta siswa secara berkelompok meresume teks tersebut.

e. *Tartib al-Nash* (ترتيب النص)

Strategi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami teks. Strategi ini diperuntukkan untuk siswa yang sudah mengenal struktur kalimat dalam bahasa Arab. Langkah-langkahnya:

- 1) Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberi satu teks lengkap yang sudah dipotong dan diacak.
- 2) Setiap kelompok diminta untuk Menyusun potongan teks tersebut sehingga menjadi wacana yang alur ceritanya beruntun.
- 3) Setelah urutannya baik maka mereka diminta untuk menuliskannya lalu menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk membacakannya.
- 4) Guru menjelaskan wacana yang urutannya benar sembari menekankan pada pemakaian *mufradat* dan *kaidah* baru yang ada dalam teks.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pembelajaran membaca bagi *mutaqaddimin* menitikberatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan, dan kemampuan menyampaikan kembali informasi secara lisan atau tulisan. Informasi dari teks dikembangkan dengan menggunakan gaya bahasa dan gramatika yang dimiliki siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tetap memperoleh pengetahuan tambahan tentang kaidah bahasa Arab.

Secara praktik, *mutaqaddimin* bisa mengasah kemampuan membaca di luar atau di dalam kelas dengan beberapa metode yang beragam. Salah satunya, metode membaca diam/*qiraah shamitah* yang paling banyak dilakukan oleh *mutaqaddimin*. Metode diam cocok diaplikasikan karena tidak membutuhkan banyak tenaga, dan yang diperlukan adalah mengetahui ide pokok dan ide penunjang dari isi bacaan. Jadi, penerapan metode harus tetap mencerminkan tujuan pembelajaran membaca. Beberapa metode yang lain yaitu *qiraah jahriyyah*, *qiraah mukatstsafah*, *qiraah muwassa'ah*, *qiraah*, *qiraah tahliliyyah*, *qiraah tasliyyah*.

Adapun strategi pembelajaran membaca dirancang untuk mengaktifkan *mutaqaddimin* dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Salah satu strategi pembelajaran yaitu *tartib al-nash*. Apabila strategi ini dipadukan dengan metode diam, maka mula- mula siswa membaca teks yang teracak secara mandiri, kemudian siswa saling berdiskusi untuk menyimpulkan urutan teks yang tepat.

### Implikasi

Setiap metode dan strategi memiliki kekurangan dan kelebihan. Jadi, guru sebaiknya selektif dalam menentukan keduanya. Seorang guru memiliki andil dalam berkarya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, juga dapat memberdayakan siswa menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran yang disajikan. Dengan mengetahui beberapa teori terkait metode dan strategi, maka guru memiliki peluang yang lebih besar untuk mewujudkan hal tersebut.

Metode pembelajaran membaca berkaitan dengan cara membaca. Seseorang bisa memilih cara membaca sesuai dengan kebutuhan. Apabila dikaitkan dengan saat ini, membaca dengan memanfaatkan media, menjadi lebih menyenangkan. Guru pun bisa mengaplikasikan hal tersebut dalam pembelajaran agar siswa lebih antusias menerima materi yang diberikan.

Penelitian ini memuat teori tentang metode dan strategi pembelajaran membaca khususnya untuk *mutaqaddimin*. Teori yang ada merupakan rangkuman dari beberapa penelitian terdahulu sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat atau implikasi dalam dunia pengajaran secara umum

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Fauzan Abdurrahman bin Ibrahim dkk. *Durus al-Daurati al-Tadribiyyah Li Muallimi al-Lughati al-Arabiyyah*.

- Dahlia, Sri. “Urgensi Metode Qiraah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PTAI”. *Arabia* 5, no.1 (2013): h. 13-3.
- Dahniar. “Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan dengan Metode SAS Siswa Kela II SDN 2 Ogowele”. *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, no. 8 (2013) hal. 136-158.
- Efendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Miskat, 2005.
- Fahmi, AH. Akrom. *Ilmu Nahwu dan Sharaf (Tata Bahasa) Praktis dan Aplikatif*. Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Gala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Hai, Kemas Abdul dan Neldi Harianto. “Efektivitas Pembelajaran *Qiraah* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi”. *Jurnal Titian* 1, no. 2 (Desember 2017), h. 128-141.
- Hamid, Abdul dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: 2008.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Musthofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nurcholis, Ahmad, dkk. “Karakteristik dan Fungsi Qira’ah dalam Era Literasi Digital”. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 2 (Desember 2019): 131-146.
- Rahman, Anwar Abd. “Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. *Jurnal Diwan* 3, no. 2 (2017): h. 155-169.
- Rahman, Rifqi Aulia. “Kemahiran Qiraah dan Konsiderasi Strategi Pembelajaran (Telaah Kritis atas Tahapan-Tahapan Pembelajar Bahasa Arab)”. *Lisanan Arabiya* 2, no. 1 (2018): h. 97-120.
- Rathoni, Ahmad. “Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira’ah Melalui Pendekatan Saintifik”. *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): h. 558-565.
- Suherman, “Pelajaran Membaca Bahasa Arab (Teori Menulis dan Teknik Pembelajaran Membaca”, [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BAHASA\\_ARAB/195105081980031A.SUHERMAN/BAHAN\\_PEMBELAJARAN/PEMBELAJARAN\\_MEMBACA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195105081980031A.SUHERMAN/BAHAN_PEMBELAJARAN/PEMBELAJARAN_MEMBACA.pdf) (30
- Triandy, Rendy. “Pembelajaran Mengidentifikasi Ide Pokok dalam Artikel dengan Metode Inquiry pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung”. *Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 7, no. 2 (Juli 2017), h. 143-152.